

Sosialisasi Penyakit Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB), Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Makassar

^{1*}Sudirman Efendi, ¹Imran Pashar

¹ Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Korespondensi: sudirdg.ngalli@unimerz.ac.id

Abstrak : Tuberkulosis atau TB adalah penyakit infeksi pernapasan bagian bawah yang menyerang paru oleh infeksi basil *Mycobacterium tuberculosis*. Prevalensi terus bertambah dan diperparah dengan banyaknya individu yang kontak erat dengan penderita namun tanpa gejala TB yang dirasakan di kenal dengan istilah Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB). Puskesmas Bangkala merupakan wilayah binaan yang dimana prevalensi penyakit tersebut cukup tinggi dan pemahaman terkait ILTB masih rendah, sehingga akan sangat beresiko berkembang menjadi TB aktif. Olehnya itu pada kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan melalui sosialisasi tentang ILTB sebagai upaya pencegahan penyakit TB aktif. Metode yang digunakan pada kegiatan Sosialisasi ILTB menggunakan media leaflet dan tanya jawab. Hasil dari Kegiatan ini sangat positif yang terlihat dari antusias peserta saat diberikan sosialisasi, dan mampu menyerap materi yang diberikan Sehingga pengetahuan masyarakat terkait ILTB menjadi lebih baik, serta menjadi tambahan referensi kepada masyarakat.

Kata Kunci : Infeksi laten tuberculosis, ILTB, sosialisasi

Abstract: Tuberculosis or TB is a lower respiratory infection that attacks the lungs by infection with the *Mycobacterium tuberculosis bacillus*. The prevalence continues to increase and is made worse by the number of individuals who are in close contact with sufferers but without any perceived symptoms of TB, known as Latent Tuberculosis Infection (ILTB). Bangkala Community Health Center is a target area where the prevalence of this disease is quite high and understanding regarding ILTB is still low, so there is a very high risk of developing active TB. Therefore, community service activities are carried out through outreach about ILTB as an effort to prevent active TB disease. The method used in ILTB socialization activities uses leaflets and questions and answers. The results of this activity were very positive as seen from the enthusiasm of the participants when they were given socialization, and were able to absorb the material provided so that public knowledge regarding ILTB became better, as well as becoming an additional reference for the community.

Keyword : Laten infection of Tuberculosis, ILTB, socialization

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*¹. Setiap tahun jutaan orang terus menderita TB. terdapat beberapa negara yang menyumbangkan dua pertiga kasus TB didunia yaitu India, Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh serta Afrika Selatan. Negara India menempati urutan pertama tertinggi dengan proporsi 28% dari total kasus, dan negara kedua adalah Indonesia dengan jumlah 9,2%,kemudian Negara ketiga Tiongkok dengan capaian 7,45, keempat Filipina 7% selanjutnya ada Pakistan (5,8%), Negeria (4,4%), Bangladesh (3,6%), dan Republik Demokratik Kongo (2,9%)². Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang terdiagnosis TB berdasrkan Riwayat Diagnosis Dokter didapatkan data penderita TB sebanyak 1.017.290 kasus atau 0,42 % dari total penduduk, dan berdasarkan data menurut Provinsi, ditemukan

sekitar 33.693 penduduk penderita TB di Wilayah Propinsi Sulawesi-Selatan atau sekitar 0,36 % dan menempatkan kota Makassar menjadi peringkat 1 penderita TB terbanyak di Sul-Sel³.

Penularan TB pada keluarga dikarenakan adanya kontak erat atau serumah dengan pasien. Sebuah studi menunjukkan bahwa dari 100 kontak yang tinggal dengan pasien TB terhitung ditemukan 7 keluarga yang teridentifikasi memiliki penyakit TB yang ditegakkan dengan pemeriksaan bakteriologis⁴. Ketidapatuhan juga mengakibatkan peningkatan prevalensi penularan basil TB, morbiditas, mortalitas, dan membengkaknya biaya untuk program pengendalian TB^{5,6,7}. TB sendiri masih sangat tinggi prevalensinya yang diperparah dengan banyaknya individu yang sudah terpapar dengan TB namun tidak menimbulkan gejala atau yang biasa disebut Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB). ILTB merupakan suatu kondisi dimana sistem imunitas tubuh yang terinfeksi tidak mampu mengeluarkan bakteri tuberkulosis dari tubuh seseorang, tetapi masih mampu mengendalikan bakteri TB sehingga tidak merasakan gejala. Penderita ILTB apabila dilakukan pemeriksaan Tuberculin Skin Test (TST) atau pemeriksaan Interferon Gamma-Release Assay (IGRA) hasilnya akan positif, tetapi hasil pemeriksaan rontgen thorax normal dan hasil pemeriksaan sputum negative⁸. Beban ILTB di dunia pada tahun 2014 diperkirakan sebanyak 1.700.000.000 orang dimana 35% diantaranya berasal dari wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia⁹. Indonesia sendiri, pada tahun 2019 diperkirakan sekitar 1,7 juta kasus penderita ILTB yang kontak erat dengan penderita TB aktif serta populasi berisiko lainnya¹⁰.

Di beberapa riset Mengidentifikasi bahwa sekitar 10% kasus ILTB dapat berubah menjadi kasus TB aktif dalam kurung waktu 5 tahun sejak pertama kali dinyatakan terinfeksi¹¹. Orang dengan ILTB bisa di deteksi melalui Tuberculin Skin Test (TST), yang jika positif maka di lanjutkan dengan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT). TPT adalah pengobatan yang di berikan pada individu yang kontak serumah dengan penderita TB atau lasimnya disebut ILTB. Namun permasalahannya sejak tahun 2012 sampai 2018 menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi setiap tahunnya selalu sama yakni rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengobatan TPT, kurangnya kapasitas Nakes dalam mendiagnosis dan memberikan TPT, serta kurangnya fasilitas penunjang seperti ketersediaan stock pemeriksaan TST/IGRA. Salah satu permasalahan yang dapat di intervensi adalah masalah pengetahuan, dan salah satu upaya yang bisa meningkatkan pengetahuan terkait ILTB yakni dengan melakukan sosialisasi secara berkesinambungan.

METODE

Adapun Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kesehatan, diskusi atau tanya jawab serta membagi materi kepada peserta pengabdian dalam bentuk leaflet.

Waktu	Tahap	Respon
5 menit	Tahap Orientasi : a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Mengingatkan kontrak d. Menjelaskan maksud dan tujuan e. Menanyakan ketersediaan f. Menanyakan pertanyaan apersepsi kepada sasaran	a. Menjawab salam b. Mendengarkan c. Audiens ingat dengan kontrak d. Audiens mengerti maksud dan tujuan e. Audiens bersedia f. Pasien menjawab
25 menit	Tahap Kerja : a. Memulai sosialisasi b. Menjelaskan pengertian terkait infeksi latentuberkulosis (ILTB) c. Menjelaskan proses terjadinya infeksi laten tuberkulosis (ILTB) d. Menjelaskan cara mendeteksi infeksi latentuberkulosis (ILTB) e. Menjelaskan program Pengobatan infeksi latentuberkulosis (ILTB)	Menyimak Mengajukan pertanyaan
15 menit	Tahap Terminasi : • Melakukan evaluasi • Memberikan kesimpulan • Menutup sosialisasi kesehatan • Memberikan salam penutup	Menyimak Menjawab pertanyaan Menjawab salam penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 desember 2023 yang berlokasi di Rumah Ketua RW. 7 Kelurahan Bangkala dengan melibatkan sejumlah masyarakat sekitar, pemerintah kelurahan, dan pihak puskesmas Bangkala yang merupakan salah satu wilayah puskesmas tersebut. Kegiatan diawali dengan terlebih dahulu tim Dosen Prodi pendidikan profesi Ners melakukan audiensi dengan pihak kelurahan dan puskesmas. selanjutnya mengidentifikasi masalah –masalah kesehatan yang ada di kelurahan tersebut, yang salah satunya adalah terkait prevalensi penyakit Tuberkulosis (TB) yang cukup tinggi, sehingga potensi terjadinya penularan TB tanpa gejala atau biasa disebut dengan infeksi laten tuberkulosis (ILTB) pada keluarga penderita TB sangatlah besar. Dari 35 peserta yang hadir, tidak ada satupun masyarakat yang tau tentang infeksi laten tuberkulosis paru. olehnya itu, pada pengabdian masyarakat kali ini penulis melakukan kegiatan sosialisasi kesehatan terkait Infeksi laten tuberkulosis (ILTB) paru.

Setelah diberikan Sosialisasi kesehatan terkait ILTB, sebanyak 29 (83%) peserta telah mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait proses terjadinya, cara mendeteksi serta bagaimana proses pengobatan jika dinyatakan terinfeksi ILTB. Keluarga sangatlah berperan penting dalam pencegahan penularan TB Paru, yang dimana salah satu tugas dari keluarga adalah mencegah penularan pada anggota keluarga yang sehat khususnya pada anak¹². Penularan ILTB sangatlah rentan pada anak penderita TB aktif, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang memadai agar mampu melakukan effort untuk pencegahan

ILTB pada anak. Selaras dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahwa Sumber ILTB pada anak yang sangat beresiko adalah pajanan terhadap orang dewasa yang infeksius, Risiko akan semakin meningkat apabila kontak erat merupakan close contact atau tinggal serumah bersama penderita TB aktif¹³. Dalam menjalankan peranan keluarga, dibutuhkan pengetahuan yang mencukupi tentang penyakit TB, seperti yang diungkapkan dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB disebabkan rendahnya pengetahuan seseorang yang akan berimplikasi pada meningkatnya penularan TB¹⁴.

Pengetahuan merupakan ragam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera yang Semakin tinggi pengetahuan keluarga, maka semakin baik pula upaya pencegahan penularan TB paru pada keluarga. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan penularan penyakit¹⁵. Salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi ILTB sangatlah perlu di lakukan secara berkesinambungan agar memaksimalkan upaya-upaya pencegahan dalam menekan prevalensi ILTB. Selain sosialisasi, juga melakukan berbagai pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan Glukosa darah sewaktu (GDS) serta melayani konsultasi terkait permasalahan kesehatan lainnya .



Gambar 1&2. Sosialisasi Kesehatan

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama satu hari dengan sasaran kegiatan yakni masyarakat RW. 7 di Kelurahan Bangkala kota Makassar. Kegiatan pengabdian ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yang terlihat atusiasnya saat diberikan sosialisasi terkait Infeksi laten tuberkulosis

(ILTB). Selain itu, Pengetahuan peserta sosialisasi juga mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan sosialisasi. Dari 35 peserta yang hadir, sebanyak 29 (83%) peserta mampu menjelaskan secara singkat terkait ILTB. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan suplemen informasi kepada masyarakat, sebagai salah satu upaya preventif terhadap penularan infeksi laten tuberkulosis paru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih pada berbagai pihak atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian tersebut tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya dukungan dari berbagai lintas sektor yang melibatkan jajaran pemerintah kelurahan bangkala, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, pemuda dan Civitas Universitas Megarezky Makassar yang telah banyak berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia R. Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan Program Studi Ilmu Keperawatan. *J Keperawatan*. 2018;1(1):124–31.
2. WHO. Global Tuberculosis Report. 2022.
3. Kemenkes RI. profil kesehatan indonesia 2018. 2018.
4. Beyanga et al. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf10405> Pencegahan Tuberkulosis Paru dalam Keluarga: Kajian Literatur Sri Ayu Rahayu S. Paneo. 2018;10(2):270–4.
5. Anaam MS, Mohamed Ibrahim MI, Al Serouri AW, Aldobhani A. Factors affecting patients' compliance to anti-tuberculosis treatment in Yemen. *J Pharm Heal Serv Res*. 2013;4(2):115–22.
6. Latif AI, Tiala NH, Masahuddin L. Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Desa Borisallo. *Idea Pengabdian Masy*. 2023;3(02):65–8.
7. Efendi S, Pashar I, Ners PP, Megarezky U. Peningkatan Peranan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Desa Moncongloe Bulu Kabupaten Maros. *Idea Pengabdian Masy*. 2023;3(01):28–32.
8. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penanganan Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB). 2020.
9. Mike Frick. *An activist's guide to*. 2019;
10. who. Global tuberculosis report. 2019.
11. who. Global tuberculosis report. 2018.
12. Nur Lailatul, Rohmah S, Wicaksana AY. Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan tb paru. 2015;108–16.
13. Nasution FA, Amalia D. Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) pada Anak dan Vaksin BCG. 2022;2(10):883–98.
14. herlana. STUDI KEJADIAN TB BTA POSITIF DITINJAU DARI ASPEK PENGETAHUAN, SIKAP DAN LINGKUNGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUANYAR KOTA SURAKARTA. *Appl Microbiol Biotechnol*. 2014;85(1):2071–9.
15. Putri VS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. 2022;1(September):226–36.